

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data ini merupakan pemberian skor pada alternative jawaban yang diberikan oleh responden sesuai dengan bobot yang telah di tetapkan. Setiap pernyataan dalam ketiga variabel memiliki kriteria jawaban dengan pemberian skor di mula dari 1,2,3,4 dan 5, dengan ketentuan untuk pernyataan yang di hitung dengan hasil perhitungan deskripsi. Perhitungan angka presentase setiap variabel bertujuan untuk mengetahui kecendrungan umum jawaban responden terhadap variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah (X_1), kinerja guru (X_2), dan mutu pendidikan (Y).

Tabel.4.14.

Deskripsi Data Penelitian

Variabel	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Median	Modus	Std. Deviation
Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah	80	141	202	165.1	164	163	10.89
Kinerja Guru	80	111	147	123.4	121	121	6,800
Mutu Pendidikan	80	88	172	117.7	117	120	9.887

Berdasarkan Tabel.4.14. penulis akan mendeskripsikan data yang penulis dapatkan dengan menyebarkan angket ke 80 guru di SDIT At-Taqwa Garuda dan Cordova 2, sebagai berikut :

1. Analisa Data Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah (X_1)

Skor kepemimpinan visioner kepala sekolah yang diperoleh dari 80 responden dengan skor minimum 141 dan skor maksimum 202. Total jumlah keseluruhan dari jawaban angket adalah 13209. Perhitungan dari data angket didapatkan rata-rata (*mean*) 165,1 ; *median* 164; *modus* 163; dan *standar deviasi* 10,89.

Tingkat kepemimpinan visioner didasarkan tingkat kecapaian rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal dikategorikan sebagai berikut :¹

0 % - 20 % = Sangat Tidak Baik

21% - 40% = Tidak Baik

41 % - 60 % = Cukup Baik

61 % - 80 % = Baik

81 % - 90 % = Sangat Baik

Tingkat kepemimpinan visioner didasarkan tingkat kecapaian rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal dalam penelitian ini, sebagai berikut :

$$Rata - rata = \frac{rata-rata}{skor maksimum} \times 100 = \frac{165,1}{205} \times 100 = 80,54$$

(skor maksimum adalah jumlah item angket di kalikan dengan skor tertinggi alternatif pilihan jawaban untuk tiap variabel, untuk kepemimpinan visioner kepala sekolah jumlah angket adalah 41 dengan alternatif jawaban 5 pilihan jawaban dengan demikian skor maksimum atau skor ideal (41x5=205)).

¹ Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : 2016), h. 401

Kesimpulan tingkat kepemimpinan visioner kepala sekolah berdasarkan rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal termasuk dalam kategori sangat baik atau sangat tinggi.

Sebaran data variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah apabila digambarkan dalam bentuk daftar distribusi frekuensi seperti dalam tabel di bawah ini :

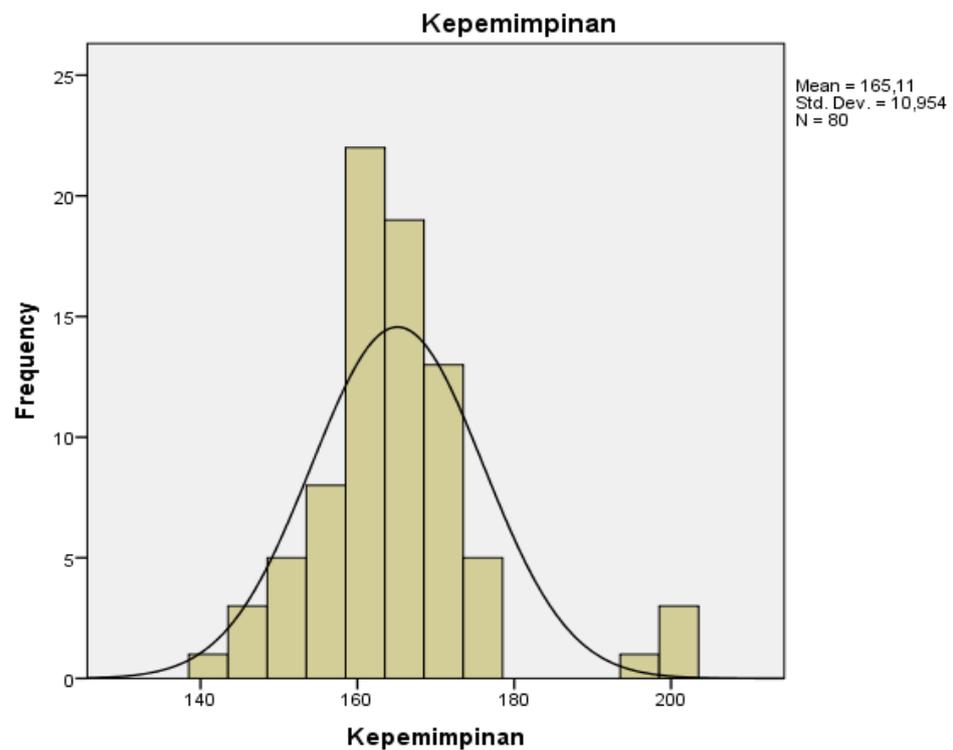
Tabel.4.15.

Distribusi Frekuensi Variabel Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah

Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Presentase	Kategori
141-149	5	6,25	Sangat Tidak Baik
150-158	12	15	Tidak Baik
159-167	38	47,5	Cukup Baik
168-176	21	26,25	Baik
177-185	-	-	-
186-194	-	-	-
195-203	4	6,25	Sangat Baik
	80	100	

Tabel.4.15. menunjukkan kepemimpinan visioner kepala sekolah pada kategori sangat tidak baik mencapai 6,25%, tidak baik mencapai 15%, cukup baik mencapai 47,5%, baik mencapai 26,25%, dan sangat baik mencapai 6,25%. Frekuensi kepemimpinan visioner kepala sekolah kategori cukup baik, baik dan sangat baik mencapai 80%, maka dapat disimpulkan oleh penulis bahwa tingkat kepemimpinan visioner kepala sekolah berdasarkan distribusi frekuensi dapat dikategorikan baik karena mencapai 80%.

Sebaran data variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah apabila digambarkan dalam bentuk histogram serta poligon seperti terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar.4.4. Histogram Data Kepemimpinan Visioner

2. Kinerja Guru (X_2)

Skor kinerja guru yang diperoleh dari 80 responden dengan skor minimum 111 dan skor maksimum 147. Total jumlah keseluruhan dari jawaban angket adalah 9872. Perhitungan dari data angket didapatkan rata-rata (*mean*) 123,4 ; *median* 121; *modus* 121; *varians* 45,66; dan *standar deviasi* 6,800.

Tingkat kinerja guru didasarkan tingkat pencapaian rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal dikategorikan sebagai berikut:

0 % - 20 % = Sangat Tidak Baik

21% - 40% = Tidak Baik

41 % - 60 % = Cukup Baik

61 % - 80 % = Baik

81 % - 90 % = Sangat Baik

Tingkat kinerja guru didasarkan tingkat pencapaian rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal dalam penelitian ini, sebagai berikut :

$$Rata - rata = \frac{rata-rata}{skor maksimum} \times 100 = \frac{123,4}{150} = 82,27$$

(skor maksimum adalah jumlah item angket di kalikan dengan skor tertinggi alternatif pilihan jawaban untuk tiap variabel, untuk kinerja guru jumlah angket adalah 30 dengan alternatif jawaban 5 pilihan jawaban dengan demikian skor maksimum atau skor ideal (30x5=150)).

Kesimpulan tingkat kinerja guru berdasarkan rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal termasuk dalam kategori sangat baik atau sangat tinggi.

Sebaran data variabel kinerja guru apabila digambarkan dalam bentuk daftar distribusi frekuensi seperti dalam tabel di bawah ini :

Tabel.4.16.

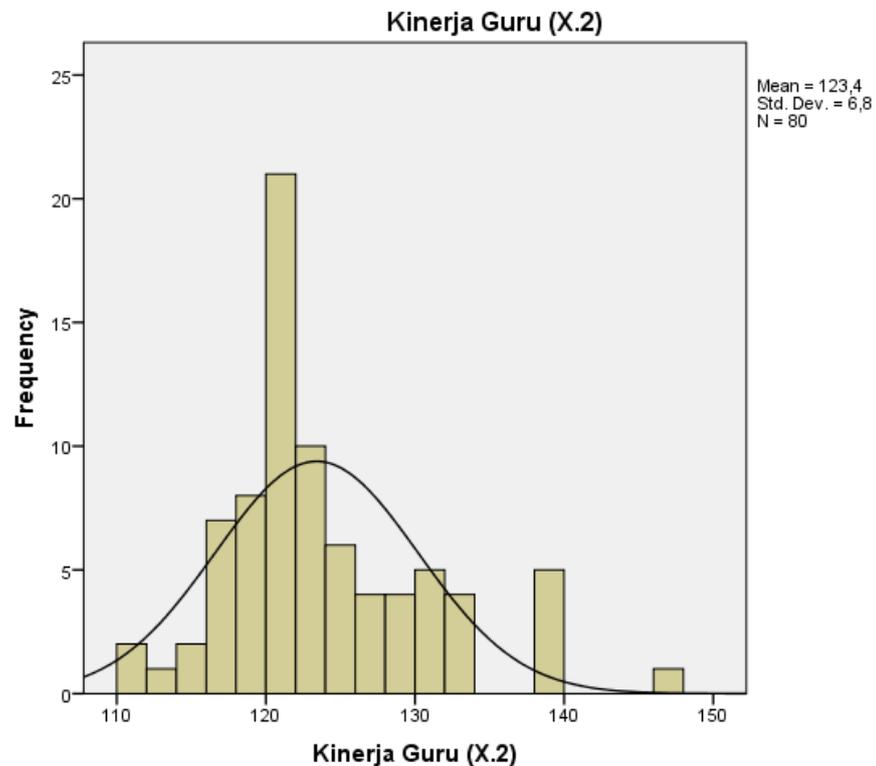
Distribusi Frekuensi Variabel kinerja guru (X₂)

Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Presentase	Kategori
111-116	8	10	Sangat Tidak Baik
117-121	33	41,25	Tidak Baik
122-126	19	23,75	Cukup Baik
127-131	10	12,5	Baik

132-136	9	11,25	Baik
137-141	-	-	-
142-147	1	1,25	Sangat Baik
	80	100	

Tabel.4.16. menunjukkan kinerja guru pada kategori sangat tidak baik mencapai 10%, tidak baik mencapai 41,25%, cukup baik mencapai 23,75%, baik mencapai 12,5%, baik mencapai 11,25% dan sangat baik mencapai 1,25%. Frekuensi kinerja guru kategori cukup baik, baik dan sangat baik mencapai 48,75%, maka dapat disimpulkan oleh penulis bahwa tingkat kinerja guru berdasarkan distribusi frekuensi dapat dikategorikan CUKUP BAIK, karena mencapai 48,75%.

Sebaran data variabel kinerja guru apabila digambarkan dalam bentuk histogram serta poligon seperti terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar.4.5. Histogram Data Kinerja Guru

3. Mutu Pendidikan (X_2)

Skor mutu pendidikan yang diperoleh dari 80 responden dengan skor minimum 88 dan skor maksimum 172. Total jumlah keseluruhan dari jawaban angket adalah 9418. Perhitungan dari data angket didapatkan rata-rata (*mean*) 117,7 ; *median* 117 ; *modus* 120; dan *standar deviasi* 9,887.

Tingkat kinerja guru didasarkan tingkat pencapaian rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal dikategorikan sebagai berikut:

0 % - 20 % = Sangat Tidak Baik

21% - 40% = Tidak Baik

41 % - 60 % = Cukup Baik

61 % - 80 % = Baik

81 % - 90 % = Sangat Baik

Tingkat mutu pendidikan didasarkan tingkat pencapaian rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal dalam penelitian ini, sebagai berikut :

$$Rata - rata = \frac{rata-rata}{skor maksimum} \times 100 = \frac{117,7}{150} \times 100 = 78,47$$

(skor maksimum adalah jumlah item angket di kalikan dengan skor tertinggi alternatif pilihan jawaban untuk tiap variabel, untuk mutu pendidikan jumlah angket adalah 30 dengan alternatif jawaban 5 pilihan jawaban dengan demikian skor maksimum atau skor ideal (30x5=150)).

Kesimpulan tingkat mutu pendidikan berdasarkan rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal termasuk dalam kategori baik atau tinggi.

Sebaran data variabel mutu pendidikan apabila digambarkan dalam bentuk daftar distribusi frekuensi seperti dalam tabel di bawah ini :

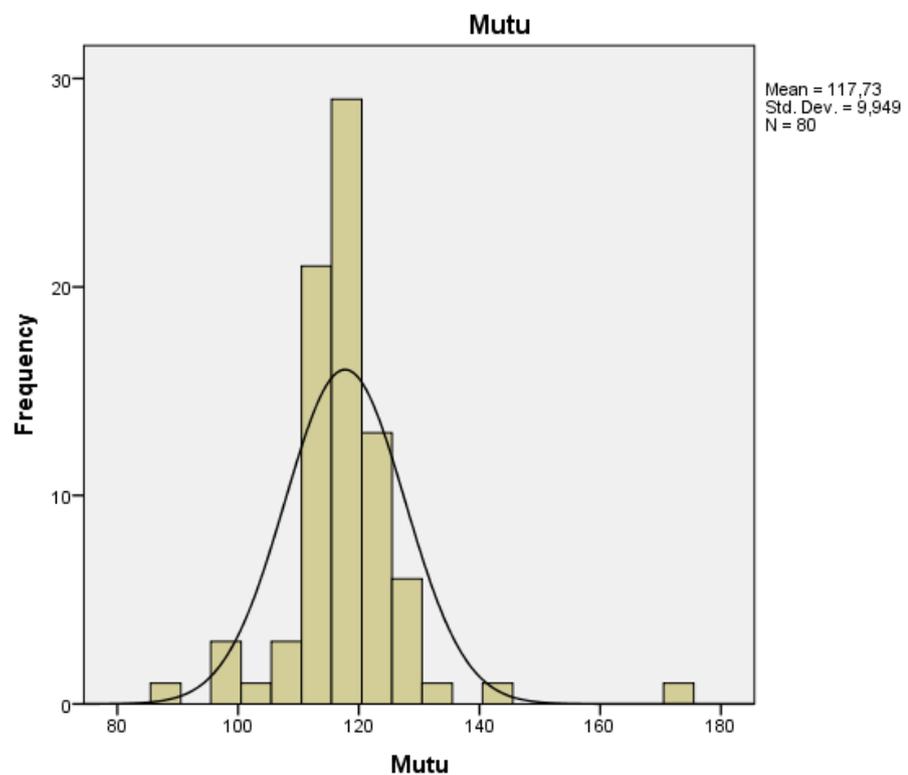
Tabel.4.17.

Distribusi Frekuensi Variabel mutu pendidikan (Y)

Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Presentase	Kategori
88-100	4	5	Sangat Tidak Baik
101-112	8	10	Tidak Baik
113-124	59	73,75	Cukup Baik
125-136	7	8,75	Cukup Baik
137-148	1	1,25	Baik
149-160	-	-	-
161-172	1	1,25	Sangat Baik
	80	100	

Tabel.4.17. menunjukkan mutu pendidikan pada kategori sangat tidak baik mencapai 5%, tidak baik mencapai 10%, cukup baik mencapai 73,75%, cukup baik mencapai 8,75%, baik mencapai 1,25%, dan sangat baik mencapai 1,25%. Frekuensi kinerja guru kategori cukup baik, baik dan sangat baik mencapai 85%, maka dapat disimpulkan oleh penulis bahwa tingkat kinerja guru berdasarkan distribusi frekuensi dapat dikategorikan baik, karena mencapai 85%.

Sebaran data variabel mutu pendidikan apabila digambarkan dalam bentuk histogram serta poligon seperti terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar.4.6. Histogram Data Mutu Pendidikan

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Pengujian Normalitas Data menggunakan Uji Liliefors Data Tunggal

Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas dengan uji liliefors.

Kriteria pengujian normalitas adalah :

Ho ditolak = Jika L_{hitung} lebih besar L_{tabel}

Ho diterima = Jika L_{hitung} lebih kecil L_{tabel}

Dengan diterimanya Ho berarti dari penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk perhitungan normalitas pada penelitian sederhana digunakan uji normalitas menggunakan Uji Liliefors dengan hasil uji normalitas seperti Tabel.4.18. berikut :

Tabel 4.18.

**Uji Normalitas Variabel Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah (X_1),
Kinerja Guru (X_2), dan Mutu Pendidikan (Y)**

Variabel	N	α	L_{hitung}	L_{tabel}	Keputusan	Kesimpulan
Mutu Pendidikan (Y)	80	0,05	0,0125	0,159	Ho diterima	Normal
Kepemimpinan Visioner (X_1)	80	0,05	0,124	0,159	Ho diterima	Normal
Kinerja Guru (X_2)	80	0,05	0,069	0,159	Ho diterima	Normal

Tabel.4.18. menunjukkan perhitungan uji Liliefors diperoleh untuk variabel Mutu Pendidikan L_{hitung} sebesar 0,0125. Jika dikonsultasikan dengan tabel Liliefors pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $n = 80$ diperoleh $L_{tabel} = 0,159$. Dengan demikian Ho diterima karena $L_{hitung} = 0,0125 < 0,159 = L_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data mutu pendidikan (Y) berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel.4.18. menunjukkan perhitungan uji Liliefors diperoleh untuk variabel Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah L_{hitung} sebesar 0,124. Jika dikonsultasikan dengan tabel Liliefors pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $n = 80$ diperoleh $L_{tabel} = 0,159$. Dengan demikian H_0 diterima karena $L_{hitung} = 0,124 < 0,159 = L_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah (X_1) berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel.4.18. menunjukkan perhitungan uji Liliefors diperoleh untuk variabel Kinerja Guru L_{hitung} sebesar 0,069. Jika dikonsultasikan dengan tabel Liliefors pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $n = 80$ diperoleh $L_{tabel} = 0,159$. Dengan demikian H_0 diterima karena $L_{hitung} = 0,069 < 0,159 = L_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data Kinerja Guru (X_2) berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Pengujian Homogenitas Data Menggunakan Uji Fisher dari Hartley

Pengujian homogenitas dengan Uji Fisher menggunakan formula Hartley dimaksudkan untuk menguji apakah variasi kelompok data homogeny atau tidak. Ketentuan pengujiannya adalah variasi kelompok data homogeny jika H_0 diterima dan tidak homogen jika H_0 ditolak.

Hipotesis yang diuji adalah :

H_0 : varians kelompok data homogen

H_0 : varians kelompok data tidak homogeny

Kriteria pengujian :

H_0 ditolak = Jika F_{hitung} lebih besar F_{tabel}

H_0 diterima = Jika F_{hitung} lebih kecil F_{tabel}

Berdasarkan perhitungan varians mutu pendidikan diketahui sampel mutu pendidikan dengan kepemimpinan visioner kepala sekolah varians 233,38; sedangkan varians mutu pendidikan 261,22. Maka selanjutnya dapat dilakukan uji homogenitas Fisher formula Hartley tersaji pada Tabel.4.19. sebagai berikut :

Tabel.4.19.

**Uji Homogenitas Varians Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah
dan Mutu Pendidikan**

Sumber Varians	N	α	DK	F_{hitung}	F_{tabel}	Keputusan	Kesimpulan
$\frac{S_1^2}{S_2^2}$	80	0,05	(30:23)	1,119	1,96	Ho diterima	Homogen

Tabel.4.19. menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas menggunakan uji Fisher dengan formula Hartley didapat F_{hitung} 1,119, sedangkan F_{tabel} dengan $\alpha = 0.05$; dk_1 30 dan dk_2 23 adalah 1,96. Karena $F_{hitung} = 1,119 < 1,96 = F_{tabel}$ maka kedua kelompok sampel adalah homogen.

Kemudian perhitungan varians mutu pendidikan diketahui sampel mutu pendidikan dengan kinerja guru varians 84,09; sedangkan varians mutu pendidikan 5,165. Maka selanjutnya dapat dilakukan uji homogenitas Fisher formula Hartley tersaji pada Tabel.4.20. sebagai berikut :

Tabel.4.20.

Uji Homogenitas Varians Kinerja Guru dan Mutu Pendidikan

Sumber Varians	N	α	DK	F_{hitung}	F_{tabel}	Keputusan	Kesimpulan
$\frac{S_1^2}{S_2^2}$	80	0,05	(23:22)	0,061	2,00	Ho diterima	Homogen

Tabel.4.20. menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas menggunakan uji Fisher dengan formula Hartley didapat F_{hitung} 0,061, sedangkan F_{tabel} dengan $\alpha = 0.05$; dk_1 23 dan dk_2 22 adalah 2,00. Karena $F_{hitung} = 0,061 < 2,00 = F_{tabel}$ maka kedua kelompok sampel adalah homogen.

C. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

1) Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah (X_1) Berpengaruh Langsung terhadap Mutu Pendidikan (X_3)

Pengujian pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap mutu pendidikan didasarkan hipotesis penelitian yang diajukan yaitu :

$H_0 : b = 0$ (Tidak ada pengaruh antara kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap mutu pendidikan)

$H_a : b > 0$ (Ada pengaruh antara kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap mutu pendidikan)

Hipotesis statistik yang diuji adalah :

$$H_0 : b = 0$$

$$H_a : b > 0$$

Uji linearitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa rata-rata yang diperoleh dari kelompok data sampel terletak dalam suatu garis lurus. Untuk menguji linearitas digunakan tabel ANOVA (*Analysis of varians*). Uji linearitas regresi sederhana ini menggunakan program Ms. Excel dan didapatkan tabel dibawah ini .

Tabel.4.21.

**Hasil Output ANOVA (Regresi Linear Sederhana) Kepemimpinan
Visioner Kepala Sekolah Atas Mutu Pendidikan**

ANOVA	db	JK	RK	Fo	p-value
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	5725.128336	5725.128	367.343564	4.8998
Residual	77	1200.061537	15.58521		
Total	78	6925.189873			

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
	-			
Intercept	14.6363727	6.93983568	2.10904	0.03819201
141	0.80243905	0.041867385	19.16621	4.8998

Tabel.4.8. menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} ($F_o=367,34$) dengan nilai signifikansi p-value sebesar 4,89. Nilai konstanta (a) diperoleh -14,64 dan koefisien regresi (b) sebesar 0,804 dengan nilai t_{hitung} (t stat) sebesar (19,17) dan nilai signifikansi p-value 4,89. Koefisien regresi bernilai positif menunjukkan bahwa arah pengaruhnya positif, artinya semakin baik kepemimpinan visioner kepala sekolah maka mutu pendidikan juga akan semakin baik. Sehingga persamaan regresi yang didapatkan adalah $Y = -14,64 + 0,804 X_1$.

Maka untuk pengujian hipotesis regresi linear sederhana antara kepemimpinan visioner kepala sekolah dengan mutu pendidikan yaitu dari hasil output analisis regresi didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 367,34 sedangkan F_{tabel} pada $\alpha (k-1)(n-k)$; $\alpha = 0,05 (2-1=1)(80-2=78)$, didapati $F_{tabel} (1;78) = 6,96 (F_{tabel})$.

Karena $F_{hitung} = 367,34 > 6,96 = F_{tabel}$ maka regresi kepemimpinan visioner kepala sekolah (X_1) atas mutu pendidikan (X_3) adalah linear.

2) Kinerja Guru (X_2) Berpengaruh Langsung terhadap Mutu Pendidikan (X_3)

Pengujian kinerja guru terhadap mutu pendidikan didasarkan hipotesis penelitian yang diajukan yaitu :

$H_0 : b = 0$ (Tidak ada pengaruh antara kinerja guru kepala sekolah terhadap mutu pendidikan)

$H_a : b > 0$ (Ada kinerja guru sekolah terhadap mutu pendidikan)

Hipotesis statistik yang diuji adalah :

$H_0 : b = 0$

$H_a : b > 0$

Uji linearitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa rata-rata yang diperoleh dari kelompok data sampel terletak dalam suatu garis lurus. Untuk menguji linearitas digunakan tabel ANOVA (*Analysis of varians*). Uji linearitas regresi sederhana ini menggunakan program Ms. Excel dan didapatkan tabel dibawah ini .

Tabel.4.22.

Hasil Output ANOVA (Regresi Linear Sederhana) Kinerja Guru Atas Mutu Pendidikan

ANOVA	Db	JK	RK	Fo	p-value
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	5584.677	5584.677	320.7877	3.51566
Residual	77	1340.513	17.40926		

Total	78	6925.19			
-------	----	---------	--	--	--

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	38.0292	8.729869	4.35622	4.03
111	1.263632	0.070552	17.91055	3.52

Tabel.4.22. menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} ($F_o=320,79$) dengan nilai signifikansi p-value sebesar 3,51. Nilai konstanta (a) diperoleh -38,03 dan koefisien regresi (b) sebesar 1,263 dengan nilai t_{hitung} (t start) sebesar (17,91) dan nilai signifikansi p-value 3,51. Koefisien regresi bernilai positif menunjukkan bahwa arah pengaruhnya positif, artinya semakin baik kinerja guru maka mutu pendidikan juga akan semakin baik. Sehingga persamaan regresi yang didapatkan adalah $Y = 38,03 + 1,263 X_2$.

Maka untuk pengujian hipotesis regresi linear sederhana antara kinerja guru dengan mutu pendidikan yaitu dari hasil output analisis regresi didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 320,79 sedangkan F_{tabel} pada $\alpha (k-1)(n-k)$; $\alpha = 0,05 (2-1)(80-2=78)$, didapati $F_{tabel} (1;78) = 6,96 (F_{tabel})$. Karena $F_{hitung} = 367,34 > 6,96 = F_{tabel}$ maka regresi kinerja guru (X_2) atas mutu pendidikan (X_3) adalah linear.

3) Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah (X_1) Berpengaruh Langsung terhadap Kinerja Guru (X_2)

Pengujian kepemimpinan visioner dan kinerja guru didasarkan hipotesis penelitian yang diajukan yaitu :

$H_o : b = 0$ (Tidak ada pengaruh antara kepemimpinan visioner terhadap kinerja guru)

$H_a : b > 0$ (Ada pengaruh antara kepemimpinan visioner terhadap kinerja guru)

Hipotesis statistik yang diuji adalah :

$H_o : b = 0$

$H_a : b > 0$

Uji linearitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa rata-rata yang diperoleh dari kelompok data sampel terletak dalam suatu garis lurus. Untuk menguji linearitas digunakan tabel ANOVA (*Analysis of varians*). Uji linearitas regresi sederhana ini menggunakan program Ms. Excel dan didapatkan tabel dibawah ini .

Tabel.4.23.

Hasil Output ANOVA (Regresi Linear Sederhana) Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Atas Kinerja Guru

ANOVA	Db	JK	RK	Fo	p-value
	<i>Df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	3046.611	3046.611	520.2882	5.4108
Residual	77	450.8829	5.855622		
Total	78	3497.494			

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	26.72696	4.253822	6.283045	1.83
141	0.585367	0.025663	22.80983	5.41

Tabel.4.23. menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} ($F_o=520,29$) dengan nilai signifikansi p-value sebesar 5,41. Nilai konstanta (a) diperoleh 26,73 dan koefisien regresi (b) sebesar 0,585 dengan nilai t_{hitung} (t start) sebesar (22,81) dan

nilai signifikansi p-value 5,41. Koefisien regresi bernilai positif menunjukkan bahwa arah pengaruhnya positif, artinya semakin baik kepemimpinan visioner kepala sekolah maka kinerja guru juga akan semakin baik. Sehingga persamaan regresi yang didapatkan adalah $Y=26,73 + 0,585 X_2$.

Maka untuk pengujian hipotesis regresi linear sederhana antara kepemimpinan visioner kepala sekolah dengan kinerja guru yaitu dari hasil output analisis regresi didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 520,29 sedangkan F_{tabel} pada $\alpha (k-1)(n-k)$; $\alpha = 0,05 (2-1)(80-2=78)$, didapati $F_{tabel} (1;78) = 6,96 (F_{tabel})$. Karena $F_{hitung} = 520,29 > 6,96 = F_{tabel}$ maka regresi kepemimpinan visioner kepala sekolah (X_1) atas kinerja guru (X_3) adalah linear.

b. Analisis Regresi Linear Ganda antara Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah (X_1) dan Kinerja Guru (X_2) dengan Mutu Pendidikan (Y)

Pengujian kepemimpinan visioner dan kinerja guru terhadap mutu pendidikan didasarkan hipotesis penelitian yang diajukan yaitu :

$H_0 : b = 0$ (Tidak ada pengaruh antara kepemimpinan visioner dan kinerja guru terhadap mutu pendidikan)

$H_a : b > 0$ (Ada pengaruh antara kepemimpinan visioner dan kinerja guru terhadap mutu pendidikan)

Hipotesis statistik yang diuji adalah :

$H_0 : b = 0$

$H_a : b > 0$

Uji linearitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa rata-rata yang diperoleh dari kelompok data sampel terletak dalam suatu garis lurus. Untuk

menguji linearitas digunakan tabel ANOVA (*Analysis of varians*). Uji linearitas regresi sederhana ini menggunakan program Ms. Excel dan didapatkan tabel dibawah ini .

Tabel.4.24.

Hasil Output ANOVA (Regresi Linear Ganda Sederhana)

Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Mutu Pendidikan

ANOVA	db	JK	RK	Fo	p-value
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	2	7977.213	3988.606	331.6558	2.85
Residual	76	914.0022	12.02634		
Total	78	8891.215			

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	2.61925	8.100687	-0.32334	0.747328
X ₁	0.41621	0.094718	4.39421	3.56
X ₂	0.962164	0.133281	7.219058	3.39

Tabel.4.24. menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} ($F_o=331,66$) dengan nilai signifikansi p-value sebesar 2,85. Nilai konstanta (a) diperoleh 2,619, koefisien regresi (X_1) sebesar 0,416 dengan nilai t_{hitung} (t stat) sebesar (4,39) dan nilai signifikansi p-value 3,56 dan koefisien regresi (X_2) sebesar (0,962) dengan nilai t_{hitung} (t stat) sebesar (7,23) dan nilai signifikansi p-value 3,39. Koefisien regresi bernilai positif menunjukkan bahwa arah pengaruhnya positif, artinya semakin baik kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kinerja guru maka mutu pendidikan

juga akan semakin baik. Sehingga persamaan regresi yang didapatkan adalah $Y = 2,619 + 0,416 X_1 + 0,962 X_2$.

Maka untuk pengujian hipotesis regresi linear ganda antara kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kinerja guru dengan mutu pendidikan yaitu dari hasil output analisis regresi didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 331,66 sedangkan F_{tabel} pada $\alpha (k-1)(n-k)$; $\alpha = 0,05 (2-1=1)(80-2=78)$, didapati $F_{tabel} (1;78) = 6,96 (F_{tabel})$. Karena $F_{hitung} = 331,66 > 6,96 = F_{tabel}$ maka regresi kepemimpinan visioner kepala sekolah (X_1) dan kinerja guru (X_2) dengan mutu pendidikan (X_3) adalah linear.

2. Analisis Korelasi

Dalam bab 4 ini penulis akan menyajikan kesimpulan tentang uji korelasi ganda dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Ini merupakan bagian dari laporan hasil penelitian kuantitatif korelasi pada pengujian hipotesis. Hipotesis yang akan diuji adalah terdapat hubungan positif antara kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pendidikan.

1) Kolerasi antara Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah (X_1) dan Kinerja Guru (X_2)

Pengujian kontribusi Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Kinerja Guru didasarkan hipotesis penelitian yang diajukan yaitu :

H_0 : Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah tidak berkontribusi terhadap Kinerja Guru

H_1 : Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah berkontribusi terhadap Kinerja Guru

Hipotesis statistik yang diuji adalah :

$$H_0 : \rho_{y_1} = 0$$

$$H_1 : \rho_{y_2} > 0$$

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah (X_1) berpengaruh positif dan signifikan dengan kinerja guru (X_2). Untuk mengetahui kontribusi kepemimpinan visioner kepala sekolah dengan kinerja guru digunakan analisis regresi dan korelasi.

Kekuatan kontribusi variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dengan kinerja guru (X_2) ditunjukkan dalam koefisien korelasi r_{y_1} sebesar (0,9359). Uji keberartian koefisien korelasi dengan uji t didapat harga t_{hitung} sebesar (23,454). Sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05; dk = 78 didapat harga $t_{tabel} = 1,99$. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel.4.25.

**Koefisien Korelasi, Koefisien Determinasi dan Signifikansi Korelasi
Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Kinerja Guru**

Korelasi	R	r_2	Uji Signifikansi						
			N	α	Dk	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan	Kesimpulan
r_{x_1}	0.9359	0.8758	80	0.05	78	23.454	1,99	H_1 diterima	Korelasi signifikan

Tabel.4.25. menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($23,454 > 1,99$), maka dapat disimpulkan terdapat kontribusi positif dan signifikan kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kinerja guru. Dengan demikian hipotesis penelitian yang diajukan bahwa terdapat kontribusi positif dan signifikan kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kinerja guru teruji kebenarannya, dengan perkataan lain makin tinggi kepemimpinan visioner kepala sekolah, maka makin tinggi kontribusinya terhadap kinerja guru.

Selanjutnya diadakan analisis terhadap koefisien determinasi. Tabel.4.25. menunjukkan koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi antara kepemimpinan visioner kepala sekolah dengan kinerja guru sebesar $(r_{xy})^2 = (0,9359)^2 = 0,8758$. Ini berarti bahwa 87,58% variasi yang terjadi pada kinerja guru dapat dijelaskan oleh kepemimpinan visioner kepala sekolah.

2) Kolerasi antara Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah (X_1) dan Mutu Pendidikan (X_3)

Pengujian kontribusi Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Mutu Pendidikan didasarkan hipotesis penelitian yang diajukan yaitu :

H_0 : Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah tidak berkontribusi terhadap Mutu Pendidikan

H_1 : Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah berkontribusi terhadap Mutu Pendidikan

Hipotesis statistik yang diuji adalah :

H_0 : $\rho_{y1} = 0$

H_1 : $\rho_{y3} > 0$

Hipotesis pertama yang diajukan dala penelitian ini menyatakan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah (X_1) berpengaruh positif dan signifikan dengan mutu pendidikan (X_3). Untuk mengetahui kontribusi kepemimpinan visioner kepala sekolah dengan kinerja guru digunakan analisis regresi dan kolerasi.

Kekuatan kontribusi variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1) terhadap mutu pendidikan (X_3) ditunjukkan dalam koefisien korelasi r_{y1} sebesar (0,9129). Uji keberartian koefisien korelasi dengan uji t didapat harga t_{hitung} sebesar (19,757). Sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05;dk = 78 didapat harga $t_{tabel} = 1,99$. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut

Tabel.4.26.

**Koefisien Korelasi, Koefisien Determinasi dan Signifikansi Korelasi
Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Mutu Pendidikan**

Korelasi	R	r_2	Uji Signifikansi						
			N	α	Dk	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan	Kesimpulan
$r_{y1.2}$	0.9129	0.8335	80	0.05	78	19.757	1,99	H_1 diterima	Korelasi signifikan

Tabel 4.26. menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($19,757 > 1,99$), maka dapat disimpulkan terdapat kontribusi positif dan signifikan kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap mutu pendidikan. Dengan demikian hipotesis penelitian yang diajukan bahwa terdapat kontribusi positif dan signifikan kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap mutu pendidikan teruji kebenarannya, dengan perkataan lain makin tinggi kepemimpinan visioner kepala sekolah, maka makin tinggi kontribusinya terhadap mutu pendidikan.

Selanjutnya diadakan analisis terhadap koefisien determinasi. Tabel.4.26. menunjukkan koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi antara kepemimpinan visioner kepala sekolah dengan kinerja guru sebesar $(r_{xy})^2 = (0,9129)^2 = 0,8335$. Ini berarti bahwa 83,35% variasi yang terjadi pada mutu pendidikan dapat dijelaskan oleh kepemimpinan visioner kepala sekolah.

3) Kolerasi antara Kinerja Guru (X_2) dan Mutu Pendidikan (X_3)

Pengujian kontribusi Kinerja Guru (X_2) dan Mutu Pendidikan (X_3) didasarkan hipotesis penelitian yang diajukan yaitu:

H_0 : Kinerja Guru tidak berkontribusi terhadap Mutu Pendidikan

H_1 : Kinerja Guru berkontribusi terhadap Mutu Pendidikan

Hipotesis statistik yang diuji adalah :

H_0 : $\rho_{y_2} = 0$

H_1 : $\rho_{y_3} > 0$

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa Kinerja Guru berpengaruh (X_2) positif dan signifikan dengan mutu pendidikan (X_3). Untuk mengetahui kontribusi kinerja guru terhadap mutu pendidikan digunakan analisis regresi dan kolerasi.

Kekuatan kontribusi variabel Kinerja Guru (X_2) dan Mutu Pendidikan (X_3) ditunjukkan dalam koefisien korelasi r_{y_1} sebesar (0,9129). Uji keberartian koefisien korelasi dengan uji t didapat harga t_{hitung} sebesar (19,757). Sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05;dk = 78 didapat harga $t_{tabel} = 1,99$. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut

Tabel.4.27.

Koefisien Korelasi, Koefisien Determinasi dan Signifikansi Korelasi Kinerja Guru (X_2) dan Mutu Pendidikan (X_3)

Korelasi	R	r_2	Uji Signifikansi						
			N	α	Dk	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan	Kesimpulan
$r_{y_1.2}$	0.8967	0.8041	80	0.05	78	8.8346	1,99	H_1 diterima	Kolerasi signifikan

Tabel.4.14. menunjukkan $t_{hitung} > t_{hitung}$ ($8,8346 > 1,99$), maka dapat disimpulkan terdapat kontribusi positif dan signifikan kinerja guru terhadap mutu pendidikan. Dengan demikian hipotesis penelitian yang diajukan bahwa terdapat kontribusi positif dan signifikan kinerja guru terhadap mutu pendidikan teruji kebenarannya, dengan perkataan lain makin tinggi kinerja guru, maka makin tinggi kontribusinya terhadap mutu pendidikan.

Selanjutnya diadakan analisis terhadap koefisien determinasi. Tabel.4.27. menunjukkan koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi antara kepemimpinan visioner kepala sekolah dengan kinerja guru sebesar $(r_{xy})^2 = (0,8967)^2 = 0,8041$. Ini berarti bahwa 80,41% variasi yang terjadi pada mutu pendidikan dapat dijelaskan oleh kinerja guru.

4) Kolerasi antara Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah (X_1) dan Kinerja Guru (X_2) terhadap Mutu Pendidikan (X_3)

Pengujian kontribusi Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah (X_1) dan Kinerja Guru (X_2) terhadap Mutu Pendidikan (X_3) didasarkan hipotesis penelitian yang diajukan yaitu :

H_0 : Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Kinerja Guru tidak berkontribusi terhadap Mutu Pendidikan

H_1 : Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Kinerja Guru berkontribusi terhadap Mutu Pendidikan

Hipotesis statistik yang diuji adalah :

H_0 : $R_{12} = 0$

H_1 : $R_{12} > 0$

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama terhadap mutu pendidikan. Untuk mengetahui kontribusi kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pendidikan digunakan analisis regresi dan korelasi.

Kekuatan kontribusi variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan kinerja guru (X_2) terhadap mutu pendidikan (X_3) diperoleh dalam koefisien korelasi R sebesar (0,1768). Uji keberartian koefisien korelasi dengan uji F didapat harga F_{hitung} sebesar (8,26598). Sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikan 0,05;dk = (3:77) didapat harga $F_{tabel} = 2,72$. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut

Tabel.4.28.

**Koefisien Korelasi, Koefisien Determinasi dan Signifikansi Korelasi
Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah (X_1) dan Kinerja Guru (X_2)
terhadap Mutu Pendidikan (X_3)**

Korelasi	R	R^2	Uji Signifikansi						
			N	α	Dk	F_{hitung}	F_{tabel}	Keputusan	Kesimpulan
R_{123}	0.6204	0.3849	80	0.05	(3:77)	15.85	2,72	H_1 diterima	Korelasi signifikan

Dari hasil pengujian korelasi jamak pada Tabel.4.28. di atas, menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($15.85 > 2,72$), maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi jamak (R_{123}) dalam penelitian ini sangat signifikan pada $\alpha = 0,05$. Temuan ini membuktikan bahwa hipotesis yang berbunyi terdapat kontribusi positif kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama terhadap mutu pendidikan, teruji kebenarannya.

Selanjutnya diadakan analisis terhadap koefisien determinasi. Variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan kinerja guru (X_2) terhadap mutu pendidikan (X_3) adalah sebesar $R^2=(0,6204)^2 = 0,3849$ ini menunjukkan bahwa 38,49% variasi yang terjadi pada variabel mutu pendidikan dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kinerja guru.

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi di atas diperoleh harga-harga sebagai berikut :

$$r_{12} = 0,9359 ; r_{13} = 0,9129 ; r_{23} = 0,8967$$

Dari nilai koefisien korelasi dapat dibuat matrik korelasi sebagai berikut:

Tabel.4.29.

Matrik Korelasi Analisis Jalur Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah (X_1) , Kinerja Guru (X_2) dan Mutu Pendidikan (X_3)

	X1	X2	X3
X1	1	0.8967	0.9129
X2	0.8967	1	0.8967
X3	0.9129	0.8967	1

3. Analisis Jalur Dengan Tiga Variabel

Setelah melakukan deskripsi data, pengujian persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas, homogenitas, dan linearitas regresi. Maka disini, penulis

akan menjelaskan perhitungan koefisien jalur dan signifikansi untuk setiap jalur yang diteliti. Keputusan pengujian hipotesis dijelaskan sebagai berikut :

1) Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah (X_1) Berpengaruh Langsung terhadap Mutu Pendidikan (X_3)

Pengujian pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap mutu pendidikan didasarkan hipotesis penelitian yang diajukan yaitu :

H_0 : Kepemimpinan visioner kepala sekolah tidak berpengaruh terhadap mutu pendidikan

H_1 : Kepemimpinan visioner kepala sekolah berpengaruh terhadap mutu pendidikan

Hipotesis statistik yang diuji adalah :

H_0 : $\rho_{31} = 0$

H_1 : $\rho_{31} > 0$

Pengujian hipotesis di atas dilakukan menggunakan uji “t” dengan kaidah keputusan, bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (1,99) dan sebaliknya H_0 ditolak dan H_1 diterima jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (1,99).

Hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien jalur (ρ_{31}) = 0,407 dengan $t_{hitung} = 3,599$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dk, 78; diperoleh $t_{tabel} = 1,99$. Karena nilai t_{hitung} (3,599) > t_{tabel} (1,99), maka koefisien jalur signifikan. Berdasarkan data ini dapat diputuskan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Dan berarti pengaruh variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap mutu pendidikan cukup berarti.

Temuan ini dapat diinterpretasikan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah berpengaruh langsung terhadap mutu pendidikan. Besarnya pengaruh baik

langsung maupun tidak langsung kepemimpinan visioner kepala sekolah (X_1) terhadap mutu pendidikan (X_3) melalui kinerja guru (X_2).

Tabel.4.30.

**Presentase Pengaruh Langsung maupun Tidak Langsung
Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah (X_1) Terhadap Mutu Pendidikan
(X_3)**

Pengaruh Variabel	Koefisien Jalur	Pengaruh %		
		Langsung	Tidak Langsung	Total
X_1 Terhadap X_3	0,407	16,56	15,5	32,06

Tabel.4.30. menunjukkan bahwa, kepemimpinan visioner kepala sekolah mempengaruhi mutu pendidikan secara langsung sebesar 16,56%. Sisanya sebesar 83,34% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Diantaranya kinerja guru. Karena kinerja guru memberi pengaruh tidak langsung sebesar 15,5%. Sehingga diperoleh pengaruh total kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap mutu pendidikan sebesar 32,06%.

Bukti empiris di atas semakin mengukuhkan berlakunya teori bahwa mutu pendidikan dipengaruhi oleh faktor internal salah satunya adalah kepemimpinan visioner kepala sekolah itu sendiri. Asumsi ini menjadi dasar lahirnya hipotesis penelitian. Kontribusi variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah mencapai 30,06% merupakan fakta yang cukup berarti.

2) Kinerja Guru (X_2) Berpengaruh Langsung terhadap Mutu Pendidikan (X_3)

Pengujian pengaruh kinerja guru terhadap mutu pendidikan didasarkan hipotesis penelitian yang diajukan yaitu :

H_0 : Kinerja guru tidak berpengaruh terhadap mutu pendidikan

H_1 : Kinerja guru berpengaruh terhadap mutu pendidikan

Hipotesis statistik yang diuji adalah :

H_0 : $\rho_{32} = 0$

H_1 : $\rho_{32} > 0$

Pengujian hipotesis di atas dilakukan menggunakan uji “t” dengan kaidah keputusan, bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (1,99) dan sebaliknya H_0 ditolak dan H_1 diterima jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (1,99).

Hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien jalur (ρ_{32}) = 0,425 dengan t_{hitung} = 4,147 dan taraf nyata α = 0,05 dk, 78; diperoleh t_{tabel} = 1,99. Karena nilai t_{hitung} (4,147) > t_{tabel} (1,99), maka koefisien jalur signifikan. Berdasarkan data ini dapat diputuskan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Dan berarti pengaruh variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap mutu pendidikan cukup berarti.

Temuan ini dapat diinterpretasikan bahwa kinerja guru berpengaruh langsung terhadap mutu pendidikan. Besarnya pengaruh baik langsung maupun tidak langsung kinerja guru (X_2) terhadap mutu pendidikan (X_3) melalui kepemimpinan visioner kepala sekolah (X_1).

Tabel.4.31.

**Presentase Pengaruh Langsung Maupun Tidak Langsung Kinerja
Guru (X_2) Terhadap Mutu Pendidikan (X_3)**

Pengaruh Variabel	Koefisien Jalur	Pengaruh %		
		Langsung	Tidak Langsung	Total
X_2 Terhadap X_3	0,425	18,06	16,9	34,96

Tabel 4.31. menunjukkan bahwa, kinerja guru mempengaruhi mutu pendidikan secara langsung sebesar 18,06%. Sisanya sebesar 71,94% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Diantaranya kepemimpinan visioner kepala sekolah. Karena kepemimpinan visioner kepala sekolah memberi pengaruh tidak langsung sebesar 16,9%. Sehingga diperoleh pengaruh total kinerja guru terhadap mutu pendidikan sebesar 34,96%.

Bukti empiris di atas semakin mengukuhkan berlakunya teori bahwa mutu pendidikan dipengaruhi oleh faktor internal salah satunya adalah kinerja guru itu sendiri. Asumsi ini menjadi dasar lahirnya hipotesis penelitian. Kontribusi variabel kinerja guru terhadap mutu pendidikan mencapai 34,96% merupakan fakta yang cukup berarti.

3) Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah (X_1) Berpengaruh Langsung terhadap Kinerja Guru (X_2)

Pengujian pengaruh kepemimpinan visioner terhadap kinerja guru didasarkan hipotesis penelitian yang diajukan yaitu :

H_0 : Kepemimpinan visioner tidak berpengaruh terhadap kinerja guru

H_1 : Kepemimpinan visioner berpengaruh terhadap kinerja guru

Hipotesis statistik yang diuji adalah :

$$H_0 : \rho_{21} = 0$$

$$H_1 : \rho_{21} > 0$$

Pengujian hipotesis di atas dilakukan menggunakan uji “t” dengan kaidah keputusan, bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (1,99) dan sebaliknya H_0 ditolak dan H_1 diterima jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (1,99).

Hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien jalur (ρ_{21}) = 0,9359 dengan $t_{hitung} = 23,46$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dk, 78; diperoleh $t_{tabel} = 1,99$. Karena nilai t_{hitung} (23,46) > t_{tabel} (1,99), maka koefisien jalur signifikan. Berdasarkan data ini dapat diputuskan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Dan berarti pengaruh variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap kinerja guru cukup berarti.

Temuan ini dapat diinterpretasikan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah berpengaruh langsung terhadap kinerja guru. Besarnya pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah (X_1) terhadap kinerja guru (X_2).

Tabel.4.32.

Presentase Pengaruh Langsung Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah (X_1) terhadap Kinerja Guru (X_2)

Pengaruh Variabel	Koefisien Jalur	Pengaruh %	
		Langsung	Total
X_1 Terhadap X_2	0,9359	87,59	87,59

Tabel 4.32. menunjukkan bahwa, kepemimpinan visioner kepala sekolah mempengaruhi kinerja guru secara langsung sebesar 87,59%. Sisanya sebesar 12,41% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Bukti empiris ini semakin mengukuhkan berlakunya teori bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh faktor

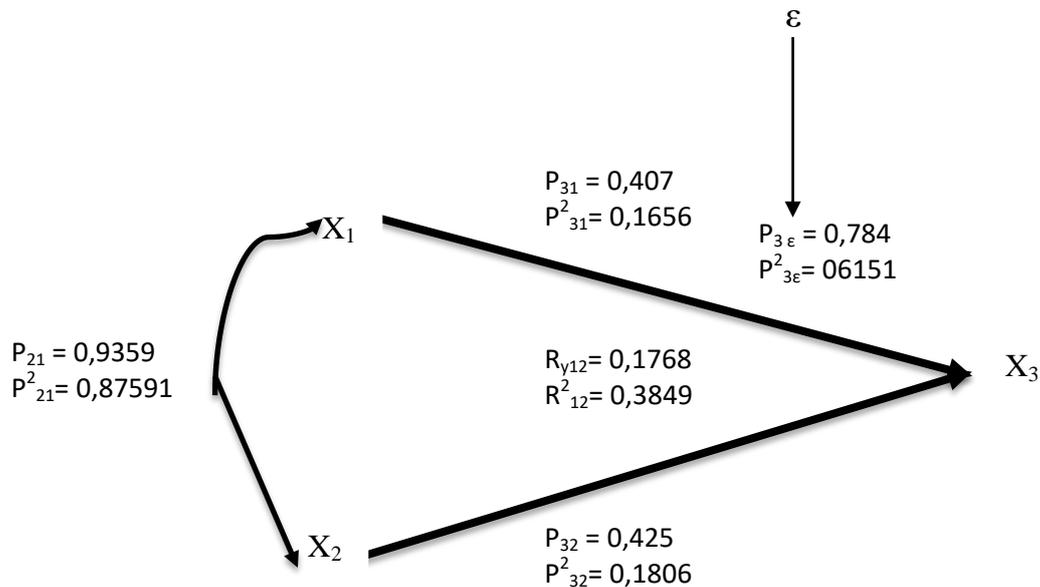
eksternal salah satunya adalah kepemimpinan kepala sekolah yang dirasakan guru. Asumsi ini menjadi dasar lahirnya hipotesis penelitian. Kontribusi variabel kepemimpinan visioner terhadap kinerja guru mencapai 87,59% merupakan fakta yang cukup berarti.

4) Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah (X_1) dan Kinerja Guru (X_2), Berpengaruh Langsung terhadap Mutu Pendidikan (X_3)

Pengujian pengaruh kepemimpinan visioner dan kinerja guru terhadap mutu pendidikan sebesar 38,49%. Sisanya 61,51% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini dan diperlukan penelitian lebih lanjut.

Bukti empiris ini semakin mengukuhkan berlakunya teori bahwa mutu pendidikan dipengaruhi oleh faktor eksternal salah satunya adalah kepemimpinan kepala sekolah dan faktor internal salah satunya kinerja guru yang dimiliki guru tersebut. Asumsi ini menjadi dasar lahirnya hipotesis penelitian. Kontribusi variabel kepemimpinan visioner terhadap kinerja guru terhadap mutu pendidikan mencapai 38,49% merupakan fakta yang cukup berarti.

Pengujian ketiga hipotesis koefisien jalur pengaruh langsung bila divisualisasikan seperti pada gambar 4.7. Seperti berikut :



Gambar 4.7.

Model Pengaruh Koefisien Jalur antara Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah (X_1), Kinerja Guru (X_2), dan Mutu Pendidikan (X_3)

Gambar 4.7. memperlihatkan koefisien jalur antara kepemimpinan visioner kepala sekolah dengan mutu pendidikan sebesar 0,407. Pengaruh langsung kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap mutu pendidikan sebesar 16,56%. Koefisien jalur kinerja guru dengan mutu pendidikan sebesar 0,425. Pengaruh langsung kinerja guru terhadap mutu pendidikan sebesar 18,06%. Koefisien jalur kepemimpinan visioner kepala sekolah dengan kinerja guru sebesar 0,9359. Pengaruh langsung kepemimpinan visioner kepala sekolah dengan kinerja guru sebesar 87,91%. Koefisien jalur secara simultan antara kepemimpinan visioner kepala sekolah dengan kinerja guru secara bersama-sama terhadap mutu pendidikan sebesar 0,1768. Pengaruh langsung kepemimpinan visioner kepala sekolah dengan kinerja guru secara bersama-sama terhadap mutu

pendidikan sebesar 38,49%. Sisanya sebesar 61,51% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang perlu diteliti melalui penelitian lainnya.

Pengujian ketiga hipotesis koefisien jalur pengaruh langsung dan tidak langsung bila diringkas dalam bentuk tabel sbagai berikut :

Tabel 4.33.

**Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Kepemimpinan Visioner
Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan**

Pengaruh Variabel	Koefisien Kolerasi	Koefisien Jalur	Pengaruh %		
			Langsung	Tidak Langsung	Total
X ₁ Terhadap X ₃	0.93585	0,407	16,56	15,5	32,06
X ₂ Terhadap X ₃	0.91294	0,425	18,06	16,9	34,96
X ₁ Terhadap X ₂	0,9359	0,9359	87,59	-	87,59
X ₁ , X ₂ Terhadap X ₃	0,1768	-	38,49	-	38,49
E	-	0,7843	61,51	-	61,51

Tabel 4.33. merupakan ringkasan keseluruhan pengujian koefisien jalur pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pendidikan. Koefisien korelasi kepemimpinan visioner kepala sekolah dan mutu pendidikan sebesar 0,93585. Koefisien jalur sebesar 0,407. Pengaruh langsung kepemimpinan visioner kepala sekolah dan mutu pendidikan sebesar 15,56%, pengaruh tidak langsung 15,5% dan pengaruh total 32,06.

Tabel 4.33. memperlihatkan koefisien korelasi antara kinerja guru terhadap mutu pendidikan sebesar 0,91294. Koefisien jalur sebesar 0,425. Pengaruh langsung kinerja guru terhadap mutu pendidikan sebesar 18,06%, pengaruh tidak langsung 16,9% dan pengaruh total 34,96%.

Koefisien korelasi dan koefisien jalur kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 0,9359. Pengaruh langsung kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sekaligus merupakan pengaruh total sebesar 87,59%.

Koefisien kolerasi kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pendidikan secara bersama-sama sebesar 0,1768. Pengaruh langsung sekaligus merupakan pengaruh total secara simultan kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pendidikan sebesar 38,49%. Sisanya sebesar 61,51% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang perlu dilakukan penelitian lebih lanjut oleh penelitian lainnya.

D. Pembahasan Hasil Temuan Penelitian

Dari hasil analisis data di atas, penulis dapat menemukan beberapa temuan hasil penelitian yang meliputi :

1. Tingkat Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah, Kinerja Guru serta Mutu Pendidikan di SDIT Se-kabupaten Tangerang

Dari hasil pengumpulan data di dua sekolah, serta menyebarkan angket ke 40 guru SDIT At-Taqwa dan 40 guru SDIT Cordova dua. Seluruh sampel dari penelitian ini adalah 80 sampel. Dapat kita ketahui bahwa kepemimpinan, kinerja serta mutu pendidikan dalam keadaan yang cukup baik.

Skor kepemimpinan visioner kepala sekolah yang diperoleh dari 80 responden dengan skor minimum 141 dan skor maksimum 202. Total jumlah keseluruhan dari jawaban angket adalah 13209. Perhitungan dari data angket didapatkan rata-rata (*mean*) 165,1 ; *median* 164; *modus* 163; dan *standar deviasi*

10,89. Sedangkan tingkat kepemimpinan visioner didasarkan tingkat pencapaian rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal dalam penelitian ini, dapat mencapai angka 80,54%, sehingga berada dalam kategori baik atau tinggi.

Selain dari itu, sebaran data yang penulis sebarakan berbentuk angket di Tabel distribusi Frekuensi kepemimpinan visioner menunjukkan kepemimpinan visioner kepala sekolah pada kategori sangat tidak baik mencapai 6,25%, tidak baik mencapai 15%, cukup baik mencapai 47,5%, baik mencapai 26,25%, dan sangat baik mencapai 6,25%. Frekuensi kepemimpinan visioner kepala sekolah kategori cukup baik, baik dan sangat baik mencapai 80%, maka dapat disimpulkan oleh penulis bahwa tingkat kepemimpinan visioner kepala sekolah berdasarkan distribusi frekuensi dapat dikategorikan baik karena mencapai 80%.

Skor kinerja guru yang diperoleh dari 80 responden dengan skor minimum 111 dan skor maksimum 147. Total jumlah keseluruhan dari jawaban angket adalah 9872. Perhitungan dari data angket didapatkan rata-rata (*mean*) 123,4 ; *median* 121; *modus* 121; *varians* 45,66; dan *standar deviasi* 6,800. Sedangkan tingkat kinerja guru didasarkan tingkat pencapaian rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal mencapai 82,27% dan dapat dikategorikan sangat baik atau sangat tinggi.

Selain dari itu, sebaran data yang penulis sebarakan berbentuk angket di Tabel distribusi Frekuensi kinerja guru menunjukkan kinerja guru pada kategori sangat tidak baik mencapai 10%, tidak baik mencapai 41,25%, cukup baik mencapai 23,75%, baik mencapai 12,5%, baik mencapai 11,25% dan sangat baik mencapai 1,25%. Frekuensi kinerja guru kategori cukup baik, baik dan sangat baik mencapai 48,75%, maka dapat disimpulkan oleh penulis bahwa tingkat

kinerja guru berdasarkan distribusi frekuensi dapat dikategorikan cukup baik, karena mencapai 48,75%.

Skor mutu pendidikan yang diperoleh dari 80 responden dengan skor minimum 88 dan skor maksimum 172. Total jumlah keseluruhan dari jawaban angket adalah 9418. Perhitungan dari data angket didapatkan rata-rata (*mean*) 117,7 ; *median* 117 ; *modus* 120; dan *standar deviasi* 9,887. Sedangkan tingkat kinerja guru didasarkan tingkat pencapaian rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal mencapai 78,47% dapat dikategorikan baik atau tinggi.

Selain itu, sebaran data yang penulis sebarakan berbentuk angket di Tabel distribusi Frekuensi mutu pendidikan menunjukkan mutu pendidikan pada kategori sangat tidak baik mencapai 5%, tidak baik mencapai 10%, cukup baik mencapai 73,75%, cukup baik mencapai 8,75%, baik mencapai 1,25%, dan sangat baik mencapai 1,25%. Frekuensi kinerja guru kategori cukup baik, baik dan sangat baik mencapai 85%, maka dapat disimpulkan oleh penulis bahwa tingkat mutu pendidikan berdasarkan distribusi frekuensi dapat dikategorikan baik, karena mencapai 85%.

Dari temuan di atas dapat penulis simpulkan bahwa tingkat kepemimpinan visioner kepala sekolah, kinerja guru dan mutu pendidikan dapat dikategorikan baik atau tinggi.

2. Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah terhadap Mutu Pendidikan di SDIT Se-kabupaten Tangerang

Kekuatan kontribusi variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1) terhadap mutu pendidikan (X_3) ditunjukkan dalam koefisien korelasi r_{y1} sebesar

(0,9129). Uji keberartian koefisien korelasi dengan uji t didapat harga t_{hitung} sebesar (19,757). Sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05;dk = 78 didapat harga $t_{tabel} = 1,99$. Dan lihat pada Tabel.4.26 menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (19,757 > 1,99), maka dapat disimpulkan terdapat kontribusi positif dan signifikan kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap mutu pendidikan.

Dengan demikian hipotesis penelitian yang diajukan bahwa terdapat kontribusi positif dan signifikan kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap mutu pendidikan teruji kebenarannya, dengan perkataan lain makin tinggi kepemimpinan visioner kepala sekolah, maka makin tinggi kontribusinya terhadap mutu pendidikan.

Hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien jalur (ρ_{31}) = 0,407 dengan $t_{hitung} = 3,599$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dk, 78; diperoleh $t_{tabel} = 1,99$. Karena nilai t_{hitung} (3,599) > t_{tabel} (1,99), maka koefisien jalur signifikan. Berdasarkan data ini dapat diputuskan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Dan berarti pengaruh variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap mutu pendidikan cukup berarti.

Temuan ini dapat diinterpretasikan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah berpengaruh langsung terhadap mutu pendidikan. Besarnya pengaruh baik langsung maupun tidak langsung kepemimpinan visioner kepala sekolah (X_1) terhadap mutu pendidikan (X_3) melalui kinerja guru (X_2).

Selain dibuktikan dengan analisis korelasi, maka penulis membuktikan hipotesis tersebut dengan analisis koefisien jalur menunjukkan bahwa, kepemimpinan visioner kepala sekolah mempengaruhi mutu pendidikan secara langsung sebesar 16,56%. Sisanya sebesar 83,34% dipengaruhi oleh faktor-faktor

lainnya. Diantaranya kinerja guru. Karena kinerja guru memberi pengaruh tidak langsung sebesar 15,5%. Sehingga diperoleh pengaruh total kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap mutu pendidikan sebesar 32,06%.

Bukti empiris di atas semakin mengukuhkan berlakunya teori bahwa mutu pendidikan dipengaruhi oleh faktor internal salah satunya adalah kepemimpinan visioner kepala sekolah itu sendiri. Asumsi ini menjadi dasar lahirnya hipotesis penelitian. Kontribusi variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah mencapai 30,06% merupakan fakta yang cukup berarti.

Hal ini sejalan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan menurut juran, yaitu : Manajer senior (salah satunya Kepala Sekolah) dan manajer menengah yang keduanya memiliki tanggung jawab terhadap control mutu.²

Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan.

3. Pengaruh Kinerja Guru terhadap Mutu Pendidikan

Kekuatan kontribusi variabel Kinerja Guru (X_2) dan Mutu Pendidikan (X_3) ditunjukkan dalam koefisien korelasi r_{y1} sebesar (0,9129). Uji keberartian koefisien korelasi dengan uji t didapat harga t_{hitung} sebesar (19,757). Sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05;dk = 78 didapat harga $t_{tabel} = 1,99$. Dan lihat pada Tabel.4.27 menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,8346 > 1,99$), maka dapat disimpulkan terdapat kontribusi positif dan signifikan kinerja guru terhadap mutu pendidikan.

² J.M. Juran, *Juran on Leadership for Quality*, dalam Nurul Hidayah, *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Jakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), 126.

Dengan demikian hipotesis penelitian yang diajukan bahwa terdapat kontribusi positif dan signifikan kinerja guru terhadap mutu pendidikan teruji kebenarannya, dengan perkataan lain makin tinggi kinerja guru, maka makin tinggi kontribusinya terhadap mutu pendidikan.

Selain menggunakan analisis regresi, penulis juga menggunakan analisis jalur. Hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien jalur (ρ_{32}) = 0,425 dengan t_{hitung} = 4,147 dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dk, 78; diperoleh $t_{tabel} = 1,99$. Karena nilai t_{hitung} (4,147) > t_{tabel} (1,99), maka koefisien jalur signifikan. Berdasarkan data ini dapat diputuskan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Dan berarti pengaruh variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap mutu pendidikan cukup berarti.

Temuan ini dapat diinterpretasikan bahwa kinerja guru berpengaruh langsung terhadap mutu pendidikan. Besarnya pengaruh baik langsung maupun tidak langsung kinerja guru (X_2) terhadap mutu pendidikan (X_3) melalui kepemimpinan visioner kepala sekolah (X_1).

Kinerja guru mempengaruhi mutu pendidikan secara langsung sebesar 18,06%. Sisanya sebesar 71,94% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Diantaranya kepemimpinan visioner kepala sekolah. Karena kepemimpinan visioner kepala sekolah memberi pengaruh tidak langsung sebesar 16,9%. Sehingga diperoleh pengaruh total kinerja guru terhadap mutu pendidikan sebesar 34,96%.

Bukti empiris di atas semakin mengukuhkan berlakunya teori bahwa mutu pendidikan dipengaruhi oleh faktor internal salah satunya adalah kinerja guru itu sendiri. Asumsi ini menjadi dasar lahirnya hipotesis penelitian.

Kontribusi variabel kinerja guru terhadap mutu pendidikan mencapai 34,96% merupakan fakta yang cukup berarti.

Melihat dari hasil analisis di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kinerja guru sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan. di SDIT Se-kabupaten Tangerang. Karena semakin baik kinerja setiap guru ,maka akan semakin baik pula mutu pendidikan sekolah tersebut.

4. Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Mutu Pendidikan

Kekuatan kontribusi variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan kinerja guru (X_2) terhadap mutu pendidikan (X_3) di SDIT Se-kabupaten Tangerang diperoleh dalam koefisien korelasi R sebesar (0,1768). Uji keberartian koefisien korelasi dengan uji F didapat harga F_{hitung} sebesar (8,26598). Sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikan 0,05;dk = (3:77) didapat harga $F_{tabel} = 2,72$.

Dari hasil pengujian korelasi jamak pada Tabel.4.28 di atas, menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,26598 > 2,72$), maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi jamak (R_{123}) dalam penelitian ini sangat signifikan pada $\alpha = 0,05$. Temuan ini membuktikan bahwa hipotesis yang berbunyi terdapat kontribusi positif kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama terhadap mutu pendidikan, teruji kebenarannya.

Pengujian pengaruh kepemimpinan visioner dan kinerja guru terhadap mutu pendidikan sebesar 38,49%. Sisanya 61,51% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini dan diperlukan penelitian lebih lanjut.

Bukti empiris ini semakin mengukuhkan berlakunya teori bahwa mutu pendidikan dipengaruhi oleh faktor eksternal salah satunya adalah kepemimpinan kepala sekolah dan faktor internal salah satunya kinerja guru yang dimiliki guru tersebut. Asumsi ini menjadi dasar lahirnya hipotesis penelitian. Kontribusi variabel kepemimpinan visioner terhadap kinerja guru terhadap mutu pendidikan mencapai 38,49% merupakan fakta yang cukup berarti.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan secara optimal, namun disadari adanya beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Instrumen ini bukan satu-satunya yang mampu mengungkap keseluruhan aspek yang diteliti, meskipun sudah diadakan ujicoba baik validitas maupun reliabilitas instrumen.
2. Kompleksitas tugas-tugas kepala sekolah dan kinerja guru turut mempengaruhi terhadap mutu pendidikan serta kurang dapat mengungkapkan kepuasan sebagai guru yang ada dalam diri, sehingga dalam instrumen ini belum tercakup secara menyeluruh.
3. Pengambilan sampling secara acak dan terbatas, sehingga memungkinkan penelitian tidak berlaku pada sampel di tempat lain.
4. Keterbatasan dalam proses pelaksanaan di lapangan misalnya jawaban yang diberikan responden dalam mengisi ketiga angket yang diberikan peneliti. Responden dapat saja kurang dapat mengungkapkan perasaan dan kenyataan yang mereka rasakan tentang kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pendidikan kurang dapat mengungkapkan kepuasan sebagai guru dan siswa yang ada dalam dirinya masing-masing.

5. Terbatasnya subyek yang diteliti yaitu hanya guru dan kepala sekolah yang ada di dua sekolah di kabupaten tangerang , sehingga cukup sulit untuk menyatakan bahwa ini juga berlaku untuk untuk guru dan siswa di daerah lain.